

The Influence Of The Time token Cooperative Learning Model On Students' Learning Interest In Akidah Akhlak

Siti Aprilia Sari¹, Deden Makbuloh², Muhammad Indra Saputra³

UIN Raden Intan Lampung

<p>Article History: Received: 7/5/2023 Revised: 7/6/2023 Accepted: 5/9/2023 Published: 10/12/2023</p> <p>Keywords: <i>Time token 1, Interest In Learning 2, Akidah Akhlak3</i></p> <p>Kata Kunci: Time token1, Minat Belajar2, Akidah Akhlak3</p> <p>Correspondence Address: sitiapriliasari31@gmail.com</p>	<p>Abstract: <i>This study aims to determine the effect of the Time token type cooperative learning model on students' learning interest in the subject of Akidah Akhlak at MTs Darul Huda Bandar Lampung. This study uses a quantitative approach with a Posttest Only Control Group design, so as to be able to compare students level of engagement and curiosity toward learning among the treated learning group (experiment) along with the conventional learning group. The research instrument is a validated learning interest questionnaire. Data analysis was carried out using SPSS 25 through normality tests, homogeneity tests, and T tests to see statistical differences in results. The results showed that the Time token learning model had a significant effect on increasing students' learning interest. The normality test showed that the data were normally distributed, while Levene's homogeneity test produced a significance value of 0.868, which indicated that the variance of the two groups was homogeneous. Based on the results of the Independent Samples T-Test, a t value of 2.156 was obtained with a degree of freedom (df) of 48 and a Sig. (2-tailed) value of 0.036, smaller than 0.05. These findings demonstrate a significant difference in average scores between the experimental and conventional classes. Thus, the Time token model has proven more effective in increasing student learning interest than conventional learning.</i></p>
--	---

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Time token terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak pada MTs Darul Huda Bandar Lampung. Studi ini menerapkan metode penelitian berbasis kuantitatif dengan desain Posttest Only Control Group, sehingga mampu membandingkan minat belajar antara kelas yang diberi perlakuan (eksperimen) dan kelas konvensional. Instrumen penelitian berupa angket minat belajar yang telah divalidasi. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS 25 melalui normalitas data, homogenitas varians dan pengujian hipotesis melalui uji-t untuk melihat perbedaan temuan penelitian secara statistik. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran time Token berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sedangkan uji homogenitas Levene menghasilkan nilai signifikansi 0.868, yang menandakan varians kedua kelompok bersifat homogen. Berdasarkan hasil Independent Samples T-Test, pengujian hipotesis menghasilkan nilai t hitung 2,156 dengan derajat kebebasan 48 dan tingkat signifikansi 0,036 yang lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan adanya perbedaan rerata secara signifikan antara kelas eksperimen dan kelas konvensional. Temuan ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas konvensional. Dengan demikian, model *Time token* terbukti lebih efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dibandingkan pembelajaran Konvensional.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang dirancang secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan serta proses pembelajaran yang mendorong peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan memiliki kekuatan spiritual, mampu mengendalikan diri, berkepribadian baik, cerdas, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan Masyarakat (D. A. N. U. Pendidikan, 2022; P. Pendidikan, 2022) Dalam proses tersebut, guru memegang peran penting sebagai unsur utama dalam pembelajaran dan bertanggung jawab membentuk sumber daya manusia yang profesional di bidang pendidikan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk terlibat aktif dan menjalankan tugasnya secara profesional (Di & Dasar, 2021; Ketaren et al., 2025)

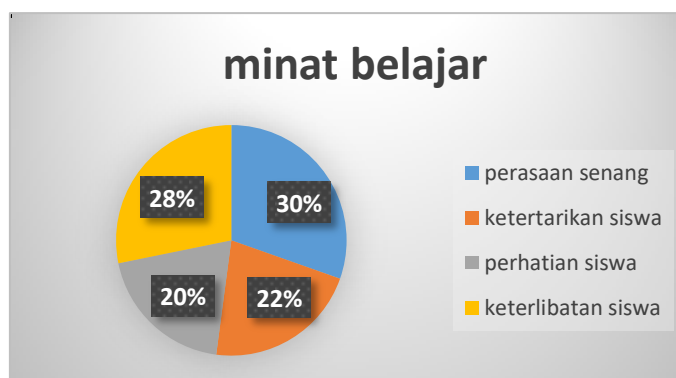
Minat belajar merupakan ketertarikan atau keinginan peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dan menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan belajar (S. S. N. Ningsih & Imam Machali, 2022; Tuzzahra & Fauzi, 2024). Peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih bersemangat, aktif, serta lebih cepat memahami materi pembelajaran. Selain itu, mereka juga lebih berani bertanya dan terlibat dalam diskusi.

Menurut Ningsih (2020) Minat belajar dapat diamati melalui beberapa indikator yang digunakan untuk memantau arah dan perkembangan minat peserta didik (Pendidikan & Dan, 2024; Risky & Liana, 2022). Indikator tersebut meliputi perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan peserta didik, baik di lingkungan kelas maupun di luar kelas. (Setiawan et al., 2022; Taman et al., 2025) Keempat indikator ini mencerminkan bagaimana peserta didik mengalami dan merespons proses pembelajaran.

Perasaan senang menjadi indikator awal yang mendorong peserta didik untuk belajar tanpa paksaan (Rahmi et al., 2020; Sma et al., 2025). Ketertarikan muncul dari pengalaman proses pembelajaran yang menarik serta mampu mendorong peningkatan semangat serta motivasi aktivitas pembelajaran peserta

didik (J. Pendidikan & Dan, 2024; Ridha et al., 2023). Selanjutnya, perhatian terlihat dari fokus peserta didik selama pembelajaran berlangsung, sedangkan keterlibatan ditunjukkan melalui partisipasi aktif dalam kegiatan akademik maupun nonakademik (Anwar et al., 2023; Nanda et al., 2021). Sikap antusias dalam mengerjakan tugas, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, serta usaha memahami materi merupakan tanda adanya minat belajar yang tinggi (Apriyani et al., 2022; Rasyd et al., 2023). Dengan demikian, keempat indikator tersebut memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan belajar peserta didik.

Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak masih menghadapi berbagai kendala. Berdasarkan pra-penelitian melalui observasi dan wawancara dengan Ibu Zuniar, guru Akidah Akhlak di MTs Darul Huda pada 12 September 2025, ditemukan beberapa permasalahan, di antaranya (a) minat belajar peserta didik yang bervariasi (b) rendahnya keaktifan peserta didik (c) metode pembelajaran yang kurang menarik (d) serta model pembelajaran yang belum sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya minat belajar peserta didik dalam proses pembelajar.



Gambar 1. Rekapitulasi Hasil Pra-Penelitian Minat Belajar Peserta didik

Hasil pra-penelitian menunjukkan bahwa indikator perasaan senang memperoleh persentase tertinggi sebesar 30%, yang menandakan bahwa peserta didik merasa cukup nyaman dalam proses pembelajaran. Namun, indikator ketertarikan hanya mencapai 22% dan perhatian berada pada angka terendah sebesar 20%, sedangkan keterlibatan peserta didik mencapai 28%. Data ini

menunjukkan bahwa meskipun peserta didik merasa senang, tingkat perhatian dan ketertarikan mereka masih perlu ditingkatkan agar proses pembelajaran berjalan lebih optimal.

Rendahnya perhatian dan ketertarikan peserta didik menunjukkan perlunya penerapan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi dan interaktif. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe Time token. Model ini dirancang untuk memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta didik dalam menyampaikan pendapat, bertanya, dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok.

Model Time token mendorong keaktifan peserta didik dengan membagikan token atau kupon berbicara kepada setiap peserta didik. Metode ini bertujuan untuk mencegah dominasi peserta didik tertentu serta memberi kesempatan yang adil kepada seluruh peserta didik untuk berpartisipasi (Fahrudin & Muh. Nasir, 2022; K. A. M. P. Ningsih et al., 2023). Model ini memberi ruang bagi peserta didik untuk menyampaikan pendapat dan mendengarkan teman. Sehingga tercipta proses belajar yang saling interaktif, tidak hanya dari guru ke peserta didik (Dan et al., 2024; Januari-juni, 2021;).

Dalam pelaksanaannya, setiap peserta didik diberikan kupon berbicara dengan durasi tertentu, misalnya 30 detik. Peserta didik harus menyerahkan kupon saat ingin berbicara dan tidak diperbolehkan berbicara kembali apabila kupon telah habis. Peserta didik dibagi ke dalam kelompok heterogen, dan guru menilai partisipasi berdasarkan penggunaan kupon serta ketepatan jawaban selama diskusi (Januari-juni, 2021; Oktamia Anggraini Putri, 2022). Penerapan model ini mampu membangun lingkungan pembelajaran yang partisipatif dan menarik, sekaligus mendorong peningkatan kepercayaan diri peserta didik.

Penelitian tentang penggunaan model pembelajaran Time token sudah banyak telah digunakan dalam penelitian sebelumnya. Diantara penelitian terkait, terdapat studi yang dilakukan oleh Alexander Samosir (2025) dimana membahas perbandingan antara penerapan model *Time Token* serta *Talking Stick* terhadap minat belajar dan hasil belajar siswa. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model Time token lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa

dibandingkan dengan model Talking Stick. Selain itu, peserta didik yang menunjukkan minat belajar besar cenderung mendapatkan hasil pencapaian belajar optimal dibandingkan peserta didik yang Tingkat minat belajarnya kurang. Kajian ini dilakukan pada siswa kelas V di SDN 106827 Desa Durian pada mata pelajaran IPS. Penelitian berikutnya dilakukan oleh Firman Parulian Sinaga (2023) yang meneliti penerapan model pembelajaran *Time token* terhadap minat belajar dan prestasi belajar matematika, Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *Time token* dapat meningkatkan minat belajar sekaligus prestasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari nilai siswa setelah pembelajaran (post-test) yang lebih tinggi dibandingkan nilai sebelum pembelajaran (pre-test). Penelitian ini dilaksanakan di SMA Kemala Bhayangkari pada mata pelajaran Matematika. Penelitian lain dilakukan oleh Mhd. Rizky Chairul Syah (2024) yang meneliti dampak penerapan model pembelajaran *time token* terhadap prestasi belajar peserta didik dianalisis. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa model *Time token* lebih efektif dibandingkan metode ceramah dalam menunjang peningkatan kemampuan akademik peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk kelas VII di MTsN 1 Bengkalis. Selain meningkatkan hasil belajar, model ini juga membuat siswa lebih aktif dan mengurangi rasa bosan selama proses pembelajaran.

Selain itu, Nur Syamsinar Munir (2023) juga melakukan penelitian tentang penerapan pendekatan kooperatif *time token* dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Analisis data menegaskan bahwa penggunaan pendekatan *time token* mampu meningkatkan perolehan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya peserta didik yang mencapai standar kelulusan serta adanya perbedaan yang jelas antara nilai sebelum dan sesudah pembelajaran. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri Alu, Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Zahrotun Nahla (2025) yang meneliti pengaruh model pembelajaran *Time token* terhadap minat belajar dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Time token* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan minat belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMPN 1 Srengat Blitar. Analisis

penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model *Time token* banyak digunakan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik pada berbagai mata pelajaran di jenjang SD hingga SMK.

penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran *Time token* cukup efektif dalam meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik pada berbagai mata pelajaran, baik di tingkat SD, SMP, maupun SMA/SMK. Namun, penelitian yang secara khusus membahas pengaruh model *Time token* terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di jenjang MTs masih tergolong sedikit. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk memberikan pembaruan dengan mengkaji penerapan model *Time token* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, yang dilihat dari indikator minat belajar yaitu perhatian, dan ketertarikan selama proses pembelajaran. Lebih lanjut, penelitian ini mengkaji bagaimana pengaturan waktu berbicara dalam model *Time token* dapat menciptakan suasana belajar yang lebih tertib, adil, dan komunikatif, sehingga tidak hanya didominasi oleh beberapa peserta didik saja, tetapi melibatkan seluruh peserta pembelajaran terlibat secara aktif dalam proses belajar Akidah Akhlak.

Pendekatan pembelajaran *time token* memungkinkan setiap peserta didik memiliki kesempatan yang setara dalam berpartisipasi untuk menyampaikan pendapat secara bergiliran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Cara ini tidak hanya membantu peserta didik memahami materi pelajaran dengan lebih baik, tetapi juga melatih kemampuan berbicara, menumbuhkan rasa percaya diri, serta membiasakan sikap saling menghargai pendapat teman. Keaktifan dalam diskusi kelompok dapat mendorong meningkatnya minat belajar, terutama bagi peserta didik yang sebelumnya kurang berani atau cenderung pasif. Dalam pembelajaran masa kini yang menekankan keaktifan dan kerja sama, model *Time token* mampu menciptakan pengalaman belajar yang mendorong peserta didik untuk berani berpendapat dan terlibat langsung. Ketika peserta didik merasa mendapatkan kesempatan yang sama dan pendapatnya dihargai (Fadhliyani et al., 2022)

tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Time token terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Penelitian ini difokuskan pada indikator perhatian dan ketertarikan peserta didik untuk mengetahui sejauh mana model Time token mampu meningkatkan minat belajar dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Darul Huda Bandar Lampung pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode eksperimen tipe *quasi-experimental design*, tepatnya desain *post-test only control group*. Penelitian melibatkan dua kelas dari populasi seluruh peserta didik pada tingkat kelas VII, yang terdiri atas beberapa kelas VIII B sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII C sebagai kelas konvensional. Kelas eksperimen diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Time token*, sementara kelas konvensional menggunakan metode ekspositori atau ceramah. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling*, sehingga setiap kelas memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai kelompok penelitian. Setelah perlakuan diberikan, minat belajar peserta didik diukur melalui angket yang disusun berdasarkan indikator "perhatian" dan "ketertarikan" peserta didik terhadap pembelajaran akidah akhlak.

Pelaksanaan penelitian dimulai dengan tahap persiapan, yaitu penyusunan instrumen angket minat belajar dengan indikator (1) perhatian (Nasution et al., 2022) (2) ketertarikan (Rahmi et al., 2020) yang terdiri dari 16 butir pernyataan. Selanjutnya, guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas kepada peserta didik, memastikan kesiapan kelas untuk berdiskusi, dan memberikan tugas yang harus dikerjakan secara kelompok. Dalam proses diskusi, setiap peserta didik menerima kupon berbicara yang memungkinkan mereka menyampaikan pendapat maksimal selama 30 detik per kupon. Guru mencatat dan memberikan nilai berdasarkan waktu serta kualitas kontribusi peserta didik saat berbicara. Selama implementasi model pembelajaran

berlangsung, data dikumpulkan melalui penyebaran angket kepada peserta didik setelah sesi pembelajaran selesai (Utami, 2024).

Setelah data angket terkumpul, peneliti melakukan pengolahan data melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan layak sebagai alat ukur. Validitas diuji dengan teknik korelasi *Pearson Product Moment*, sementara reliabilitas diuji menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan uji prasyarat statistik berupa uji normalitas dan homogenitas. Jika kedua syarat terpenuhi, maka dilanjutkan dengan uji *independent sample t-test* untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara minat belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk melihat secara objektif apakah penerapan model pembelajaran *Time token* mampu meningkatkan perhatian dan ketertarikan peserta didik terhadap mata pelajaran akidah akhlak secara signifikan dibandingkan metode pembelajaran konvensional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Pembelajaran Time token Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Model pembelajaran *time token* termasuk dalam pendekatan pembelajaran kooperatif di mana peserta pembelajaran dibagi kedalam kelompok kerja belajar. Model bertujuan untuk menanamkan kemampuan interaksi sosial, sehingga setiap peserta pembelajaran mendapat kesempatan berbicara dalam diskusi tanpa ada yang mendominasi atau justru diam sama sekali. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran *Time token* terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak. (Suryani, 2024)

Model Pembelajaran Time Token merupakan salah satu strategi dalam pembelajaran kooperatif yang dirancang oleh guru dengan memanfaatkan kartu atau kupon berbicara. Setiap peserta didik diberikan kesempatan berbicara dalam batas waktu tertentu, yaitu sekitar 30 detik, dan diwajibkan menyerahkan kupon kepada guru Ketika mengajukan pertanyaan atau menyampaikan pendapat. Penerapan model ini bertujuan untuk mendistribusikan peran secara lebih seimbang diantara peserta didik serta melatih dan mengembangkan keterampilan social, sehingga tidak terjadi dominasi pembicaraan maupun sikap pasif dalam diskusi kelompok, karena setiap individu memiliki kartui bicara sebagai pengendali keterlibatan dalam pembelajaran (Damayanti et al., 2020).

Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, penggunaan model Time token membantu peserta didik memahami materi keislaman dengan lebih baik melalui diskusi yang aktif dan terarah. Model pembelajaran Time token terbukti memberikan pengaruh yang nyata dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Hal ini karena model Time token dirancang untuk mendorong seluruh peserta pembelajaran agar terlibat secara aktif dan teratur dalam proses pembelajaran (Azrasabiy, 2025) . Melalui diskusi kelompok dalam pembelajaran Akidah Akhlak, peserta pembelajaran menjadi semakin mudah menguasai substansi kegiatan belajar disampaikan.

Model Pembelajaran Time token Terhadap Minat Belajar Peserta Didik

Model pembelajaran Time token adalah salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif melalui diskusi kelompok. Dalam model ini, setiap peserta didik diberi kesempatan berbicara secara bergiliran sehingga mereka terdorong untuk menyampaikan pendapat, bertanya, dan saling bertukar informasi tanpa ada yang mendominasi diskusi. Penggunaan kartu atau kupon bicara dengan batas waktu tertentu membuat seluruh peserta didik terlibat secara merata dan menjadikan proses pembelajaran lebih terarah. Studi ini dilaksanakan untuk mengkaji pengaruh penggunaan model pembelajaran *Time Token* terhadap minat belajar peserta pembelajaran. Data penelitian dikumpulkan melalui angket yang dibagikan kepada peserta didik. Sebelum digunakan, angket tersebut diuji coba terlebih dahulu di luar responden penelitian untuk mengetahui tingkat kevalidannya. Pengujian validitas dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS versi 26.0 dengan kriteria nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% (0,05), sehingga instrumen dinyatakan layak digunakan

Tabel 1. Diskripsi Hasil Uji Validitas

Nomor Butir	Nilai R Hasil Perhitungan	Nilai R berdasarkan Tabel	Hasil
1	0,730	0,396	Layak digunakan
2	0,644	0,396	Layak digunakan
3	0,739	0,396	Layak digunakan
4	0,442	0,396	Layak digunakan
5	0,903	0,396	Layak digunakan
6	0,622	0,396	Layak digunakan

7	0,835	0,396	Layak digunakan
8	0,766	0,396	Layak digunakan
9	0,612	0,396	Layak digunakan
10	0,690	0,396	Layak digunakan
11	0,847	0,396	Layak digunakan
12	0,748	0,396	Layak digunakan
13	0,574	0,396	Layak digunakan
14	0,752	0,396	Layak digunakan
15	0,379	0,396	Tidak layak digunakan
16	0,551	0,396	Layak digunakan

Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas instrumen. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai alpha lebih besar dari nilai berdasarkan tabel. Hasil pengujian reliabilitas disajikan sebagai berikut.

Tabel 2

Diskripsi analisis reliabilitas instrumen

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.918	16

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen, diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,918. Adapun kriteria reliabilitas yang digunakan yaitu nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05). Diketahui nilai $R_{tabel} = 0,329$, sehingga dapat dilihat bahwa $R_{hitung} > R_{tabel}$ ($0,918 > 0,329$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan seluruh butir pernyataan yang valid layak digunakan dalam penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dihimpun dari peserta pembelajaran MTs Darul Huda Bandar Lampung, diperoleh hasil interpretasi yang diuraikan sebagai berikut.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk melakukan uji normalitas, dan setiap metode dapat menghasilkan keputusan yang berbeda. Penelitian ini menerapkan pengujian normalitas guna memastikan kesesuaian data dengan asumsi yang dipersyaratkan sebelum dianalisis lebih lanjut menggunakan teknik statistik (Sintia et al., 2022) apakah data berdistribusi normal atau tidak didasarkan pada nilai signifikansi (α) sebesar 5% atau 0,05.

Distribusi data dinyatakan normal ketika nilai sig yang diperoleh lebih besar dari 0,05.

Distribusi data tidak dinyatakan normal ketika nilai sig yang diperoleh kurang dari 0,05.

Tabel 3. Deskripsi Hasil Uji Normalitas Test

Tests of Normality							
	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Minat	Eksperimen	.130	25	.200 [*]	.945	25	.192
Belajar	Konvensional	.142	25	.200 [*]	.916	25	.042

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil pada tabel tersebut, uji normalitas data dilakukan menggunakan uji Shapiro–Wilk. Pada kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *time token*, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,192 > 0,05$, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Sementara itu, pada kelas konvensional yang menggunakan pembelajaran konvensional diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,042 < 0,05$ mengindikasikan bahwa sebaran data tidak memenuhi asumsi normalitas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan terdapat perbedaan distribusi temuan empiris antara kelas eksperimen dan kelas konvensional.

2. Analisis Homogenitas Varians

Uji homogenitas digunakan untuk mengevaluasi kesamaan varians pada lebih dari satu kelompok data melalui pendekatan statistik memiliki tingkat kevariasian yang sama. Tujuan utamanya adalah menentukan apakah perbedaan dalam kelompok tersebut cukup kecil atau justru cukup

besar (Putri et al., 2023), guna menilai kesamaan varians, pengujian dilakukan menggunakan uji levene. Kriteria penetapan keputusan didasarkan pada skala signifikansi 5 persen (0,05).

Data memenuhi asumsi apabila nilai sig yang diperoleh melebihi 0,05 dinyatakan memiliki berdistribusi sama atau homogen.

Data tidak memenuhi asumsi apabila nilai sig yang diperoleh kurang dari 0,05 maka tidak berdistribusi homogen

Tabel 4

Uraian hasil pengujian homogenitas

Test of Equality of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Minat	Based on Mean	.028	1	48	.868
	Based on Median	.001	1	48	.982
Belajar	Based on Median and with adjusted df	.001	1	47.994	.982
	Based on trimmed mean	.020	1	48	.889

Dari hasil pengujian homogenitas yang disajikan, diperoleh hasil perhitungan signifikansi sebesar 0,868 lebih besar daripada 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data minat belajar pada kelas-kelas yang dibandingkan eksperimen serta kelompok kelas konvensional terletak di MTS Darul Huda Bandar Lampung menunjukkan varians yang setara atau homogen.

3. Analisis Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis merupakan suatu prosedur untuk dugaan sementara yang bisa saja benar atau salah. Hipotesis akan ditolak jika terbukti salah, dan akan diterima jika ada bukti yang mendukungnya. Jadi, keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis sangat bergantung pada hasil penelitian dan data yang dikumpulkan (Junaedi & Wahab, 2023). Untuk menguji hipotesis, digunakan uji *independent sample t-test*. Dalam penelitian ini, uji *t-test* digunakan untuk menganalisis perbedaan hasil belajar antara peserta didik di kelas konvensional dan kelas eksperimen.

Tabel 5.

Hasil Pengujian-t

Independent Groups Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Minat Belajar	Equal variances assumed	.028	.868	2.156	48	.036	6.08000	2.82005	.40991	11.75009
	Equal variances not assumed			2.156	47.976	.036	6.08000	2.82005	.40984	11.75016

Hipotesis penelitian diuji melalui penerapan uji-t. Analisis hipotesis memperlihatkan bahwa model pembelajaran *Time token* sebesar 2,156 dengan nilai signifikansi 0,036. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,036 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Time token* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar Akidah Akhlak di MTS Darul Huda Bandar Lampung.

Penelitian ini menunjukkan peserta pembelajaran yang awalnya tidak cukup minat bertambah bersemangat sesudah diterapkannya sistem pembelajaran *Time token*. Para peserta merasakan peningkatan percaya diri untuk mengutarakan pendapat akibat kondisi pembelajaran yang lebih bekerja sama dan saling mendukung. Hal ini sejalan dengan pendapat Sansastra yang menjelaskan bahwa peserta didik yang memiliki rasa percaya diri tinggi biasanya lebih mudah berinteraksi dengan orang lain dan lebih cepat memahami materi pelajaran yang disampaikan di sekolah. Kepercayaan diri juga berperan penting dalam membantu peserta didik mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Dengan rasa percaya diri yang baik, peserta didik dapat menggali dan mengembangkan potensinya secara lebih optimal (Ilmiah & Pendidikan, 2025)

Selain dapat meningkatkan minat belajar, model pembelajaran *Time token* juga membantu mengurangi rasa bosan peserta didik saat belajar. Rendahnya perhatian dan ketertarikan peserta didik menunjukkan bahwa pembelajaran perlu diterapkan dengan cara yang lebih menarik dan melibatkan peserta didik secara langsung. Dengan model *Time token*, setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk berbicara, bertanya, dan ikut berdiskusi dalam kelompok.

Suasana belajar pun menjadi lebih aktif, menyenangkan, dan mendorong peserta didik untuk lebih berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran kooperatif terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan bekerjasama peserta didik. Dengan metode ini, peserta didik bisa lebih banyak berinteraksi dan bekerja sama dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. (Nestiadi et al., 2024)

Minat peserta belajar tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran Time token, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang saling berkaitan. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, seperti tingkat perhatian terhadap pelajaran, rasa ingin tahu, minat pribadi, motivasi belajar, serta kemauan untuk berusaha dan berkembang. Ketika peserta didik memiliki motivasi dan dorongan dari dalam dirinya, maka mereka akan lebih siap dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Selain faktor internal, minat belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Faktor eksternal tersebut antara lain dukungan dan perhatian dari orang tua di rumah, bimbingan dan cara mengajar guru di sekolah, adanya fasilitas dan peralatan pembelajaran yang lengkap, ditambah suasana belajar yang mendukung dan menyenangkan, belajar yang memadai, serta lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif. Apabila faktor internal dan eksternal dapat saling mendukung, maka minat belajar peserta didik akan meningkat dan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih efektif dan bermakna.

Model pembelajaran Time token bertujuan untuk meningkatkan minat dan pemerataan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Model ini tidak hanya dapat diterapkan pada satu jenjang pendidikan saja, tetapi juga berpotensi digunakan pada seluruh jenjang Pendidikan, mulai dari SD sampai ke perguruan tinggi. Untuk model pembelajaran kooperatif dimana menekankan kesempatan berbicara secara bergiliran, Time token mampu disesuaikan karakter dan kebutuhan masing-masing peserta didik di setiap jenjang pendidikan. Pada Sekolah Dasar. *Time token* bisa diterapkan guna melatih keberanian peserta didik dalam berbicara, mendengarkan pendapat teman, serta membangun keterampilan sosial dasar melalui kegiatan diskusi sederhana. Di jenjang SMP dan SMA, model ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan minat belajar, melatih kemampuan berpikir kritis, serta mendorong peserta didik agar lebih aktif dalam menyampaikan pendapat dan bertanya selama pembelajaran. Sementara itu, di tingkat perguruan tinggi, Time token dapat diterapkan dalam diskusi kelas, studi kasus, atau seminar untuk menciptakan interaksi yang lebih seimbang dan terstruktur.

Dengan kemampuannya menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan tidak membosankan, model pembelajaran Time token terbukti dapat meningkatkan minat belajar, keterampilan komunikasi, serta rasa percaya diri peserta didik. Oleh karena itu, fleksibilitas model ini menjadikannya

relevan untuk diterapkan pada berbagai tingkat Pendidikan disertai penyesuaian cara dan strategi mengajar yang sesuai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di MTs Darul Huda Bandar Lampung, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Time token memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Hasil uji normalitas menunjukkan data kelas eksperimen berdistribusi normal, sedangkan kelas konvensional sebagian tidak normal. Meski demikian, uji homogenitas Levene menunjukkan bahwa varians kedua kelompok homogen, sehingga analisis statistik parametrik dapat diterapkan dengan tepat. Hasil uji T memperlihatkan nilai t sebesar 2,156 dengan signifikansi 0,036, yang menunjukkan perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan konvensional, menandakan pengaruh model Time token dalam meningkatkan minat belajar, khususnya pada aspek perhatian dan ketertarikan peserta didik.

Penerapan model Time token berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan menyenangkan. Setiap peserta didik mendapat kesempatan yang sama untuk berbicara, bertanya, dan berdiskusi dalam kelompok, sehingga meningkatkan keterlibatan dan rasa percaya diri mereka. Keaktifan dan interaksi yang terjadi selama proses belajar juga membantu peserta didik untuk lebih menangkap isi pelajaran dengan pemahaman yang lebih luas, sekaligus mengembangkan kemampuan interaksi dan kolaborasi dalam kelompok. Dengan cara ini, model tersebut selain meningkatkan minat proses belajar sekaligus mendorong pengembangan kemampuan sosial dan rasa percaya diri peserta didik.

Meskipun penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan, ada beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Penelitian hanya dilakukan pada satu sekolah dengan karakteristik peserta didik tertentu, sehingga hasilnya belum bisa digeneralisasikan ke sekolah lain dengan kondisi berbeda. Selain itu, penggunaan desain posttest-only membatasi pengukuran perubahan minat belajar sebelum dan sesudah perlakuan. Instrumen yang bersifat kuantitatif juga belum sepenuhnya

mampu menangkap motivasi intrinsik atau dinamika interaksi peserta didik secara mendalam.

Berdasarkan temuan ini, disarankan agar guru menerapkan model Time token secara rutin dengan strategi yang terencana, pengelolaan waktu yang tepat, serta memastikan seluruh peserta didik aktif terlibat. Sekolah dapat mendukung implementasi melalui pelatihan guru agar metode ini diterapkan lebih optimal. Penelitian selanjutnya dapat memperluas kajian di berbagai sekolah, jenjang pendidikan, dan aspek pembelajaran lain seperti kolaborasi kelompok, kemampuan berbicara, serta capaian akademik. Penerapan kombinasi pendekatan kualitatif maupun kuantitatif juga dianjurkan dengan tujuan pemahaman lebih komprehensif perihal dinamika minat belajar peserta didik. Dengan demikian, model Time token terbukti sebagai strategi pembelajaran yang inovatif, efektif, dan relevan untuk meningkatkan minat belajar sekaligus kemampuan sosial peserta didik.

REFERENSI

- Anwar, M. I., Nurindah, & Frdaus, R. (2023). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Blended Learning terhadap Minat Belajar IPA Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa. *Jrgi*, 2(1), 2961–8185.
- Apriyani, R., Nugraha, U., & Yuliawan, E. (2022). Minat Siswa Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Kelas X Sma Negeri 12 Kota Jambi Pada Masa New Normal. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 6(1), 38–44. <https://doi.org/10.37058/sport.v6i1.5022>
- Azrasabiy, H. (2025). *Pengaruh Model Pembelajaran Time token terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD*. November, 2–3.
- Bengkalis, M. (2024). *Pengaruh model pembelajaran Time token terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ski kelas vii di mtsn 1 bengkalis 1*. 05, 121–126. <https://doi.org/10.55883/jipkis.v4i2.112>
- Damayanti, U., Bahar, A., & Rohiat, S. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Time token Untuk Meningkatkan Kemampuan Bertanya Dan Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X Mipa 1 Sman 09 Kota Bengkulu Tahun Ajaran

- 2017/2018. *Alotrop*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.33369/atp.v4i1.13693>
- Dan, B., Siswa, P., Xi, K., & Blitar, S. (2024). 1, 2, 3. 3.
- Di, I. P. A., & Dasar, S. (2021). *PERAN GURU SEBAGAI FASILITATOR DALAM PEMBELAJARAN*. 1(2), 57–68.
- Fadhliyani, L., Yumni, A., & Rambe, R. N. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time token Berbantu Picture Puzzle Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas V Sd Swasta Muhammadiyah 01 Binjai. *Nizhamiyah*, 12(2). <https://doi.org/10.30821/niz.v12i2.1637>
- Fahrudin, F., & Muh. Nasir. (2022). Penerapan Metode Time token Arends (TTA) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi di kelas XI MIA 2 SMA Negeri 1 Kilo Kabupaten Dompu. *JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.55784/jupenji.vol1.iss1.80>
- Feni Damaianti, Erfan Ramadhani, & Arief Kuswidyanarko. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time token Terhadap Kemampuan Berbicara Dan Hasil Belajar Siswa. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(3), 1258–1269. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1445>
- Ilmiah, J., & Pendidikan, W. (2025). 1, 2, 3 123. 11, 193–200.
- Januari-juni, V. N. (2021). *S iNDANG*. 3(1).
- Junaedi, J., & Wahab, A. (2023). *Hipotesis Penelitian dalam Kesehatan*. 6(2), 142–146. <https://doi.org/SSN2621-4822>
(Prinstikesbbmajene.ac.id/index.php/jptk)
- Ketaren, M. A., Krisnadia, M., Gaol, L., Aprilia, N. P., Pebri, H., Ginting, O., & Nst, Z. F. (2025). *Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Tematik di Era Pendidikan Modern*. 9, 9425–9431.
- Nahla, Z., & Wicaksono, Y. K. (2025). *Pengaruh Model Pembelajaran Time token Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMPN 1 Srengat Blitar*. 3(Andari 2022). <https://doi.org/10.54066/jupendis.v3i2.3093>
- Nanda, I., Sayfullah, H., Pohan, R., Windariyah, D. S., Fakhrurrazi, Kherrmarinah, & Mulasi, S. (2021). *Pnelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Inspiratif*. CV

Adanu Abimata, 4(2), 1. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.8167>

Nasution, F. R., Adlika, N. M., & Tampubolon, B. (2022). Analisis Perhatian Dan Keterlibatan Siswa Pada Pembelajaran Secara Daring. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(1), 91. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i1.52321>

Nestiadi, A., Pujiningsih, T., Lestari, P. K., Rohmawati, W., Andriani, W., Pendidikan, I., Sultan, U., Tirtayasa, A., Studi, P., Pancasila, P., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2024). *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu Strategi Keterampilan Kolaboratif melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Learning Di SMP Negeri 1 Ciruas*. 2(November), 398–402.

Ningsih, K. A. M. P., Lasmawan, I. W., & Sariyasa. (2023). Model Pembelajaran Time token Berbantuan Media Sway Berpengaruh terhadap Rasa Ingin Tahu dan Kompetensi Pengetahuan IPS. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 229–238. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i2.59927>

Ningsih, S. S. N., & Imam Machali. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Scramble terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika di SD Negeri Nanggulan Maguwoharjo. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 7(2), 215–228. <https://doi.org/10.14421/jpm.2022.72.14>

Oktamia Anggraini Putri. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(20), 1349–1358.

Parulian Sinaga, F., & Pasaribu, L. H. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Time-Token dalam Meningkatkan Minat Belajar dan Prestasi Belajar Matematika di SMA Kemala Bhayangkari. *Prisma*, 12(1), 240. <https://doi.org/10.35194/jp.v12i1.3103>

Pendidikan, D. A. N. U. (2022). *Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan*. 2(1), 1–8.

Pendidikan, J., & Dan, S. (2024). *The Effect of The Teams Games Tournament (TGT) Cooperative Learning Model to Increase the Learning Interest of Pancasila Education for Class X Students of SMA 3 Blitar City*. 15(2), 706–719. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v15i2.86552>

- Pendidikan, P. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4, 7911–7915.
- pengaruh model pembelajaran Time token terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok menapaki jalan terjal penegakan ham di indonesia di kelas XI smester 1 sma negri sipahutar taput tahun ajaran 2020/2021. (2021). *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399–405.
- Putri, D. R., Azis, A. D., & Rizqi, M. N. (2023). Analisis Rasio Keuangan Dan Financial Distress Sebelum Dan Sesudah Covid-19 Subsector Food and Beverage. *Jurnal Maneksi*, 12(3), 564–572. <https://doi.org/10.31959/jm.v12i3.1727>
- Rahmi, I., Nurmalina, N., & Fauziddin, M. (2020). Penerapan Model Role Playing Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Teacher Education*, 2(1), 197–206. <https://doi.org/10.31004/jote.v2i1.1164>
- Rasyd, M. A., Nurhasanah, A., & Sari, M. Z. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Melior : Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(2), 67–75. <https://doi.org/10.56393/melior.v3i2.1829>
- Ridha, R., Zaini, A., & Solina, W. (2023). minat belajar mahasiswa dalam kuliah daring (Studi Deskriptif terhadap Mahasiswa Angkatan 2019 Program Studi Bimbingan dan Konseling STKIP PGRI Sumatera Barat). *MUDABBIR Journal Reserch and Education Studies*, 2(1), 41–48. <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v2i1.182>
- Risky, M. M. A., & Liana, C. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Project-Based Learning Terhadap Minat Belajar Siswa Jenjang Sekolah Menengah Atas Se-Kecamatan Mojoagung. *AVATARA: E-Journal Pendidikan Sejarah*, 12(1), 1–9. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/view/46451>
- Samosir, A., Sihombing, C., & Sinaga, M. (2025). DOI: <https://doi.org/10.59031/jkppk.v3i1.574> Pengaruh Model Pembelajaran Time token Dan Talking Stick Terhadap Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V IPS SDN 106827 Desa Durian , Universitas Efarina , 3 SMP Negeri 4 , Indonesia Korespondendi P. 3(1), 250–257.
- Setiawan, A., Nugroho, W., & Widyaningtyas, D. (2022). Pengaruh Minat Belajar

- Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vi Sdn 1 Gamping. *TANGGAP : Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 92–109. <https://doi.org/10.55933/tjripd.v2i2.373>
- Sinaga, D. Y., & Yunilisa, R. (2024). *Mengembangkan Minat Belajar Siswa untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika SD Kelas Tinggi*. 1550–1560. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03>.
- Sintia, I., Pasarella, M. D., & Nohe, D. A. (2022). Perbandingan Tingkat Konsistensi Uji Distribusi Normalitas Pada Kasus Tingkat Pengangguran di Jawa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika, Statistika, Dan Aplikasinya*, 2(2), 322–333. <https://doi.org/2657-232X>
- Sma, S., Pasuruan, N., Rakhmah, A. Z., & Pradikto, S. (2025). *Pengaruh Metode Pembelajaran yang Efektif terhadap Minat Belajar. Pasal 3*.
- Suryani, E. (2024). *model Time token berbantuan picture puzzle terhadap hasil belajar ipa pada kelas v sd*. 7, 13472–13478. <https://doi.org/http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
- Tabuk, S., & Banjar, K. (2023). 3 1,2,3. 2, 349–365. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1445>
- Taman, S. M. P., Pematangsiantar, S., Nababan, F. D., Tiur, A., & Sinaga, I. (2025). *terhadap hasil belajar ips siswa taman dewasa*. 1(6), 19–26.
- Tuzzahra, F., & Fauzi, A. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Joyfull Learning Berbantuan Media Papan Pintar Perkalian Terhadap Minat Belajar Matematik Kelas III SDN 26 Ampenan*. 9, 2367–2374.
- Utami, S. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Time token Arends Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih*. 15(2), 153–165. <https://doi.org/10.15548/attarbiyah.v15i2.6792>